

**KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP  
KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI  
SE-KECAMATAN BANTUL**

**Artikel Jurnal**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:**

**Karenina Parastika  
NIM. 09101244006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Kontribusi Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul”, yang disusun oleh Karenina Parastika, NIM. 09101244006, ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diupload.



Yogyakarta, Desember 2015

Pembimbing I

Dr. Cipi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd  
NIP. 197408311999031002

Pembimbing II

Drs. Sudiyono, M.Si.  
NIP. 195404061983031004

## **KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN BANTUL**

### ***CONTRIBUTION OF INTERPERSONAL COMMUNICATION TO TEACHER PERFORMANCE PUBLIC ON PRIMARY SCHOOL ONE DISTRICT BANTUL***

Oleh:

**Karenina Parastika**

Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: tika\_pittik@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru SD Negeri Se Kecamatan Bantul dari 17 sekolah berjumlah 202 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 132 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} = 7,325$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,978$  dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,541. Nilai koefisien determinasi menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,292, nilai tersebut berarti 29,2% perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** *Komunikasi Interpersonal dan Kinerja Guru*

#### **Abstract**

*This study aims to assess the contribution of interpersonal communication on public Elementary School teacher performance one district of Bantul. Research approach with quantitative analysis. The population in this study is a primary school teacher's district of Bantul of 17 schools amounted to 202 peoples. The sampling technique using simple random sampling, in order to obtain a total sample of 132 people. The technique of collecting data using questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis techniques with simple linear regression. The results showed that there are interpersonal communication contribution to the performance of public elementary school teacher one district of Bantul. This is evidenced from  $t$  observed value = 7.325 greater than the value  $t$  table = 1.978 and 0.000 significance value less than 0.05. The analysis also obtained a positive correlation coefficient of 0.541. The coefficient of determination shows the  $R^2$  0.292, the value of 29.2% change in the variable teacher's performance can be explained by interpersonal communication, the rest 70,8% influenced by other factors not examined.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication and Teacher Performance*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan kontribusi dalam pembangunan pendidikan bagi anak didiknya. Untuk menunjang hal tersebut maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan para guru. Salah satunya yaitu dalam hal komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Se Kecamatan Bantul. Komunikasi yang terjadi di SD Se Kecamatan Bantul adalah komunikasi dari kepala sekolah dan guru dalam bentuk perintah untuk segera menyelesaikan tugas guru dan karyawan ataupun penyampaian informasi dari kepala sekolah kepada guru dan karyawan. Sebagian guru masih merasa sungkan untuk menyampaikan ide-ide mereka kepada Kepala sekolah yang mereka anggap sebagai orang yang tertinggi dalam organisasi dan selalu wajib untuk dihormati, para guru dan karyawan selalu menunggu perintah dari kepala sekolah dan berusaha menjalankan perintah tanpa ada masukan dari para guru. Para guru juga jarang sekali mendiskusikan tentang pekerjaan, mereka sering berkumpul tetapi selalu membicarakan hal yang tidak formal. Dengan posisi kantor kepala sekolah dan kantor guru yang terpisah menjadikan komunikasi antara kepala sekolah dan kepada guru sangat sulit dilakukan.

Sementara itu, ditinjau dari komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru akan terkait langsung dengan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan akan terjalin hubungan yang harmonis dalam sebuah sekolah. Guru menghormati kepala sekolah sebagai atasan, pemberi petunjuk dan masukan, sebaliknya kepala sekolah menghargai guru sebagai mitra kerja yang berperan guna memberi masukan, kritik, dan saran demi kemajuan sekolah. Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahan akan sangat sulit mengimplementasikan program-program yang dibuatnya bila tidak terjalin hubungan yang harmonis, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan guru.

Adanya komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah dapat menciptakan: (1) hubungan individu yang diwujudkan dengan menghargai pendapat guru, menghargai keputusan guru secara individu, menghargai kebebasan berkreasi, (2) hubungan kelompok yang diwujudkan dengan memberikan kebebasan diskusi kelompok, menghargai pendapat dan sikap kelompok, dan (3) hubungan bawahan-atasan yang diwujudkan dengan menghargai dan

menghormati kritik dan saran kepada pimpinan, mau mendengarkan segala keluhan dan permasalahan bawahan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang adanya indikasi rendahnya kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Bantul terlihat dari adanya guru yang mengajar hanya melepas tugas sehari-hari tanpa memahami makna profesinya sebagai guru, adanya guru yang kurang memahami kondisi atau keadaan siswanya, kurangnya guru menjalin hubungan dengan warga sekolah baik dengan Kepala Sekolah, sesama guru atau siswa bahkan dengan orang tua siswa. Rendahnya kinerja guru juga diindikasikan dari sebagian guru belum mengenal masalah pembelajaran dan masalah pengelolaan kelas yang baik, sebagian guru yang mengajar hanya dengan metode mencatat tanpa ada perencanaan yang jelas dan guru tidak mampu dan tidak memahami indikator kompetensi dasar yang seharusnya disampaikan, dan sebagian guru belum mampu berkomunikasi inter-personal dengan optimal.

Bertitik tolak pada latar belakang di atas, maka penyusun mengambil penelitian dengan judul “Kontribusi Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, artinya semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi, yang bertujuan menemukan adanya pengaruh antar variabel.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Se Kecamatan Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD Negeri Se Kecamatan Bantul dari 17 sekolah berjumlah 202, kemudian dari populasi guru tersebut akan diambil 132 sampel guru sebagai sampel untuk penelitian ini. Sampel penelitian ini diambil dengan cara *simple random sampling*. Penentuan jumlah anggota sampel yang sering disebut dengan ukuran sampel menggunakan tabel Krejcie. Tabel krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Sesuai dengan tabel *Krejcie*, maka dengan populasi sebanyak 202 orang dapat diambil sampel sebanyak 132 orang.

## Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas dengan bantuan *SPSS Statistics 13.0 For Windows* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600 (Suharsimi Arikunto, 2008: 193). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda (Sutrisno Hadi, 2004: 23).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan analisis frekuensi disajikan sebagai berikut:

#### Deskripsi Kategori Variabel

Berdasarkan perhitungan deskripsi kategori variabel diketahui bahwa komunikasi interpersonal berada pada kategori sangat tinggi (59,1%) dan kinerja guru berada pada kategori tinggi yaitu 65 guru (83,3%).

#### Pengujian Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Komunikasi Interpersonal	0,197	Normal
Kinerja Guru	0,510	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

##### 2. Uji Linieritas

Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Harga F		Sig.
		Hitung	Tabel (5%)	
Komunikasi interpersonal	32:98	1,309	1,561	0,159

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  yaitu pada variabel komunikasi interpersonal ( $1,309 < 1,561$ ) dan signifikansi sebesar  $0,159 > 0,05$ ; sehingga variabel tersebut dapat dikatakan linier.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien
Konstanta	34,432
Koefisien regresi	0,482
R	0,541
R <sup>2</sup>	0,292
t hitung	7,325
Sig.	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 34,432 + 0,482X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien komunikasi interpersonal (X) sebesar 0,482 yang berarti apabila nilai komunikasi interpersonal meningkat satu satuan maka nilai kinerja guru akan meningkat 0,482 satuan.

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 13.0 dapat diketahui nilai r dan R<sup>2</sup>. Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,541. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan R<sup>2</sup> sebesar 0,292. Nilai tersebut berarti 29,2% perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,325. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,978 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selain itu apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan begitu **Hipotesis Diterima**, ini berarti “Ada kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul”. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,541, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa ada kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,325. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,978 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi

kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,541, karena nilai koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,292, nilai tersebut berarti 29,2% perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, misalnya: kualitas dan kuantitas kerja, kehadiran/kedisiplinan, kreatifitas dan kejujuran.

Bacal (2002:4) menyatakan bahwa “kinerja merupakan sebuah proses komunikasi yang berkesinambungan dan dilakukan dalam kemitraan antara seorang guru dengan penyedia langsung”. Proses ini meliputi kegiatan membangun harapan yang jelas dan pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukan. Kinerja ini sebagai sebuah sistem, artinya bahwa kinerja memiliki sejumlah bagian yang semuanya harus diikutsertakan apabila sistem ini ingin memberikan nilai tambah bagi organisasi, pimpinan, dan guru itu sendiri.

Moh As'ad (2003: 58) merumuskan kinerja sebagai berikut, kinerja (*performance*) sama dengan motivasi (*motivation*) dikali dengan kemampuan dasar (*ability*). Kinerja seorang guru merupakan hasil interaksi antara motivasi dengan kemampuan dasar. Adanya

motivasi kerja dan kemampuan kerja yang tinggi, maka kinerja akan tinggi pula.

Guru sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan haruslah dapat memiliki dan memahami kompetensi-kompetensi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai guru, yaitu dalam pembelajaran maupun hidup atau bersikap di dalam masyarakat. Menurut Slamet PH (Syaiful Sagala, 2001: 31-40), kompetensi guru terbagi menjadi empat dengan sub-kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis (Kunandar, 2009: 46).

Kinerja seorang guru agar dapat dikatakan profesional perlu ditunjang adanya komunikasi interpersonal yang baik dalam diri guru. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara

seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui sebaliknya. Di dalam suatu organisasi khususnya sekolah, proses komunikasi adalah proses yang pasti dan selalu terjadi. Komunikasi adalah sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam sekolah. Sekolah yang berfungsi baik, ditandai oleh adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai komponen. Semakin baik komunikasi antara kepala sekolah dan guru diperkirakan dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja memberikan dampak yang serius bagi suatu organisasi terutama sekolah. Kinerja yang dirasakan oleh guru akan menimbulkan semangat untuk bekerja lebih baik, akan tetapi apabila guru dalam suatu sekolah tidak mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan akan mengakibatkan ketidaksiplinan dan kinerja kerja menurun.

Komunikasi interpersonal yang efektif dalam suatu sekolah akan memberikan suasana yang nyaman dalam bekerja. Apabila tidak ada keterbukaan dalam memberikan informasi baik diantara guru dengan guru maupun dengan kepala sekolah maka akan mempengaruhi kinerja masing-masing. Pola komunikasi yang interaktif antara atasan dengan bawahan dan sesama rekan kerja dapat memberikan pemahaman dan toleransi dalam sebuah organisasi sehingga dapat menimbulkan kinerja yang baik. Tanpa adanya komunikasi dalam suatu sekolah, guru

tidak akan tahu informasi apa yang akan dilakukan, dan kepala sekolah tidak akan mendapatkan informasi dari para guru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryadi Syarif (2011) tentang “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru”, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh positif dengan kinerja guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa ada kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,325. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,978 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,541, karena nilai koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,292, nilai tersebut berarti 29,2% perubahan pada variabel kinerja

guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, misalnya: kualitas dan kuantitas kerja, kehadiran/kedisiplinan, kreatifitas dan kejujuran.

### **Saran**

#### 1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih terdapat beberapa guru dengan kinerja kerja yang berada pada kategori rendah (10,6%), oleh karena itu, para guru disarankan untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru, sehingga dapat menumbuhkan kerjasama, semangat kerja, tercipta hubungan yang harmonis, akan memberikan suasana yang nyaman dalam bekerja, dan pada akhirnya kinerja guru dapat meningkat.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru dengan menambahkan faktor-faktor lain, misalnya: kualitas dan kuantitas kerja, kehadiran/kedisiplinan, kreatifitas dan kejujuran. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru,

misalnya melalui wawancara mendalam terhadap para guru, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arni Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bacal, Robert. 2005. *Performance Management*. Jakarta: SUN.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maryadi Syarif. 2011. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Tidak Diterbitkan*. Jambi: STIT Darul Ulum Sarolangun.
- Moh As'ad. 2003. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri (edisi ke-4)*. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Sagala. 2001. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.